



## Menilik Peran Organisasi Kepemudaan TIDAR dalam Upaya Pengembangan Generasi Muda di Kota Bandar Lampung

Lanang Maulana

Universitas Lampung

Nourel Islamay Diandra

Universitas Lampung

Komang Windasari

Universitas Lampung

Ana Mentari

Universitas Lampung

Teki Prasetyo Sulaksono

Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung, Indonesia

Korespondensi penuli : [lanangmaulana1211@gmail.com](mailto:lanangmaulana1211@gmail.com)

**Abstrak** Tunas Indonesia Raya (TIDAR) is a youth organization under the auspices of the Gerindra Party and focuses on increasing political awareness among the younger generation. This study aims to examine the role and challenges faced by TIDAR in carrying out its youth activities in Bandar Lampung City. Based on interviews with the local TIDAR Chairperson and observations of organizational activities, it is known that TIDAR routinely holds leadership training, political discussions, and social actions involving various youth groups. These initiatives contribute to forming a younger generation that is more aware of the role of politics and social concerns. However, the dynamics of membership and the limited time of members are obstacles in implementing the program. To maintain the sustainability of the organization, TIDAR Bandar Lampung continues to develop adaptive approach strategies such as open recruitment and strengthening internal communication. The presence of TIDAR in this area shows the important role of youth political organizations in facilitating the active participation of the younger generation in national and state life.

**Keywords:** Tunas Indonesia Raya (TIDAR); Youth organization; Gerindra Party; Political awareness; Young generation.

**Abstrak** Tunas Indonesia Raya (TIDAR) merupakan organisasi kepemudaan yang berada di bawah naungan Partai Gerindra dan memiliki fokus pada peningkatan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran serta tantangan yang dihadapi TIDAR dalam menjalankan aktivitas kepemudaannya di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan wawancara dengan Ketua TIDAR setempat serta observasi kegiatan organisasi, diketahui bahwa TIDAR rutin mengadakan pelatihan kepemimpinan, diskusi politik, serta aksi sosial yang melibatkan berbagai kalangan pemuda. Inisiatif tersebut berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang lebih sadar terhadap peran politik dan kepedulian sosial. Meski demikian, dinamika keanggotaan dan keterbatasan waktu anggota menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan program. Untuk menjaga keberlanjutan organisasi, TIDAR Bandar Lampung terus mengembangkan strategi pendekatan yang adaptif seperti rekrutmen terbuka dan penguatan komunikasi internal. Kehadiran TIDAR di daerah ini menunjukkan peran penting organisasi politik kepemudaan dalam memfasilitasi partisipasi aktif generasi muda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

**Kata Kunci:** Tunas Indonesia Raya (TIDAR); Organisasi kepemudaan; Partai Gerindra; Kesadaran politik; Generasi muda.

## PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Sebagai generasi penerus, pemuda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks pembangunan

nasional, pemuda tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek atau pelaku utama yang mampu mendorong kemajuan bangsa. Dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, pemuda Indonesia diharapkan memiliki landasan ideologis dan karakter kebangsaan yang kuat agar tidak tergerus oleh arus budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kesadaran politik pemuda menjadi hal yang sangat penting dalam rangka menciptakan generasi yang berkualitas, berdaya saing, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara (Handitya, 2019).

Dalam sistem demokrasi, partai politik memiliki peran penting sebagai sarana partisipasi politik masyarakat dan sebagai wahana pendidikan politik. Tidak hanya melalui pengurus inti atau calon legislatifnya, tetapi juga melalui organisasi sayap yang menyasar segmen tertentu dalam masyarakat, seperti kaum muda, perempuan, atau kelompok profesional. Organisasi sayap partai merupakan bagian integral dari struktur partai yang memiliki peran strategis dalam menjangkau dan membina kelompok sasaran secara lebih dekat dan intensif. Organisasi ini dibentuk oleh atau menyatakan diri sebagai bagian dari partai induk, dan bertugas menyerap serta menyalurkan aspirasi anggotanya ke dalam kebijakan partai (Sari, 2020). Keberadaan organisasi sayap partai tidak dapat dipisahkan dari partai politik itu sendiri, karena secara struktural dan ideologis menjadi bagian dari mekanisme internal partai dalam proses kaderisasi dan regenerasi kepemimpinan.

Salah satu contoh organisasi sayap partai yang berfokus pada kalangan pemuda adalah Tunas Indonesia Raya (TIDAR), yang berada di bawah naungan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). TIDAR dibentuk atas dasar kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam membangun bangsa, serta untuk merespons kebutuhan pemuda akan ruang partisipasi yang sesuai dengan aspirasi dan gaya mereka. Organisasi ini menjadi wadah untuk menghimpun dan memperjuangkan aspirasi pemuda, serta mempersiapkan kader-kader muda dalam pengisian jabatan publik melalui mekanisme demokratis, dengan tetap mengedepankan prinsip keadilan dan kesetaraan. TIDAR membedakan dirinya dengan organisasi sayap Gerindra lainnya karena fokus utamanya adalah pada bidang kepemudaan, dengan anggota mulai dari usia 17 tahun ke atas, baik pria maupun wanita, serta menekankan pendekatan yang komunikatif, edukatif, dan sesuai dengan semangat anak muda (Maarisit et Al., 2022).

Di Kota Bandar Lampung, keberadaan TIDAR sebagai organisasi kepemudaan memiliki peranan yang tidak kalah penting. Dalam konteks lokal, TIDAR Bandar Lampung aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi politik, dan aksi sosial yang bertujuan membentuk karakter generasi muda yang sadar politik, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Aktivitas ini sejalan dengan tujuan utama TIDAR untuk menjadi motor penggerak pemuda dalam ranah politik dan sosial. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, organisasi ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti dinamika keanggotaan, keterbatasan waktu anggota, dan kebutuhan akan strategi yang adaptif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilik secara mendalam peran TIDAR dalam mengembangkan generasi muda di Bandar Lampung. Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi organisasi, serta strategi yang diterapkan dalam menjaga eksistensi dan efektivitas peran TIDAR sebagai organisasi kepemudaan yang berafiliasi dengan partai politik. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana organisasi kepemudaan seperti TIDAR dapat memainkan peran signifikan dalam pembentukan karakter dan kesadaran politik generasi muda Indonesia.

## **KAJIAN TEORI**

### **Organisasi Kepemudaan**

Organisasi kepemudaan merupakan wadah strategis dalam pembinaan dan pemberdayaan generasi muda untuk berperan aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia berusia 16–30 tahun yang berada dalam masa penting pertumbuhan dan perkembangan. Organisasi kepemudaan dibentuk berdasarkan asas kesamaan minat, bakat, ideologi, dan tujuan, serta bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan daya saing, dan membangun kepeloporan generasi muda (Kustiyono 2021).

Organisasi kepemudaan, seperti Karang Taruna, merupakan instrumen sosial yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Fungsinya tidak hanya sebatas kegiatan sosial, tetapi juga sebagai media peningkatan kapasitas pemuda, partisipasi dalam pembangunan desa, serta penjaga moral, kontrol sosial, dan agen perubahan (Yusmaniarti, Sunaryadi, and Rahma Danti 2023).

Teori pembangunan menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, khususnya pemuda, adalah indikator penting keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, keberadaan organisasi kepemudaan harus ditunjang oleh pengelolaan yang baik dan dukungan kebijakan pemerintah (Kustiyono 2021).

### **Pengembangan Generasi Muda**

Pengembangan generasi muda merupakan proses strategis dalam meningkatkan kapasitas, karakter, dan partisipasi pemuda sebagai aset pembangunan bangsa. Generasi muda tidak hanya dilihat sebagai penerus, tetapi juga sebagai pelaku perubahan sosial (*agent of change*) yang memiliki potensi besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam kerangka pembangunan nasional, pemuda diharapkan menjadi subjek aktif yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan, khususnya yang menyangkut kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna berfungsi sebagai sarana strategis dalam membina, mengarahkan, dan memberdayakan pemuda melalui kegiatan sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan nonformal. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI No. 83 Tahun 2005, Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di tingkat desa atau kelurahan (Ramlan 2020).

Pengembangan generasi muda juga berkaitan erat dengan “penguatan kelembagaan”, yang mencakup tiga aspek utama:

- 1) Pengembangan individu: meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan sikap pemuda agar mampu menjalankan perannya secara optimal.
- 2) Penguatan sistem dan budaya organisasi: menciptakan struktur organisasi yang solid dan profesional, serta membangun budaya kerja yang produktif.
- 3) Kemitraan eksternal: menjalin hubungan kolaboratif antara organisasi pemuda dengan pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat luas untuk mendukung keberlangsungan program.

Menurut teori Haris Faozan, penguatan kapasitas generasi muda harus dilakukan melalui pendekatan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karier yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, Karang Taruna tidak hanya menjadi alat kontrol sosial, tetapi juga sebagai sarana rehabilitasi, pengembangan ekonomi kreatif, dan penguatan nilai kebangsaan.

Namun demikian, beberapa kendala dalam pengembangan generasi muda sering kali muncul, seperti kurangnya motivasi, minimnya dukungan kebijakan, lemahnya koordinasi kelembagaan, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan informasi. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan bahwa pengembangan generasi muda dilakukan secara terpadu, komprehensif, dan partisipatif, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Rintjab, Gosal, and Monintja 2018).

### **Peran Organisasi Dalam Pengembangan Generasi Muda**

Organisasi pemuda merupakan wadah strategis dalam membina dan mengembangkan potensi generasi muda agar mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peran organisasi dalam hal ini tidak hanya sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas, serta penanaman nilai-nilai kebangsaan dan wawasan nusantara.

Karang Taruna memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas generasi muda, salah satunya dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui kerja kelompok, pembinaan sikap kepemimpinan, serta kegiatan olahraga bersama. Hal ini terbukti efektif dalam membangun jiwa kepemimpinan dan semangat kebersamaan antaranggota organisasi. Namun, pengembangan ini sering kali dihambat oleh kendala internal seperti kurangnya keberanian anggota untuk menyampaikan ide serta kendala eksternal seperti minimnya dukungan dana operasional.

Selain itu, organisasi kepemudaan juga berperan besar dalam memperkuat pemahaman pemuda terhadap wawasan kebangsaan, khususnya wawasan nusantara. Melalui kegiatan politik, ekonomi, sosial, pertahanan dan keamanan, organisasi kepemudaan mampu membangun semangat nasionalisme dan kesadaran bela negara di kalangan pemuda. Pemuda yang aktif dalam organisasi dapat menjadi agen pemersatu bangsa di tengah heterogenitas budaya dan tantangan globalisasi.

Kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan tidak hanya berperan sebagai fasilitator aktivitas sosial, tetapi juga sebagai pembentuk identitas kebangsaan, pengembang keterampilan hidup, serta motor penggerak pembangunan karakter generasi muda.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini didasarkan pada analisis data yang bersifat deskriptif. Tujuan dari metode kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang ada, melalui teknik wawancara langsung (Bahri, 2017: 73). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan Ketua Umum Tidar Bandar Lampung guna memperoleh data primer melalui sesi tanya jawab mengenai visi dan misi organisasi, kegiatan yang dijalankan, kerja sama antar sayap partai, serta tantangan dan solusi yang dihadapi organisasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk menarik kesimpulan terkait dinamika internal organisasi dan peran Tidar dalam pemberdayaan pemuda di bidang

politik dan sosial. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan reflektif dan kolaboratif untuk mengoptimalkan potensi organisasi kepemudaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Organisasi Tunas Indonesia Raya (TIDAR)**

Partai politik merupakan elemen penting dalam sistem negara demokrasi yang memiliki peran sebagai wadah pendidikan politik. Peran ini penting karena melalui pendidikan politik, masyarakat dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai dunia politik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam sistem politik. Partai Gerindra merupakan salah satu partai yang memiliki *underbow* partai terbanyak yaitu 12 *underbouw* partai Tidar yang merupakan *underbouw* partai Gerindra yang bergerak di bidang kepemudaan lebih berperan aktif untuk meningkatkan kader-kader untuk partai Gerindra melalui pendidikan politiknya sehingga partai Gerindra dapat lebih unggul dari partai lainnya (Sari,2020).

Keberhasilan Partai Gerindra pada tahun 2019 didukung dengan adanya keberadaan organisasi sayap yang bergerak di bidang kepemudaan yang disebut sebagai Tunas Indonesia Raya selanjutnya disingkat dengan Tidar. Tunas Indonesia Raya (Tidar) merupakan sebuah institusi yang dibentuk oleh Partai Gerindra dengan tugas utama untuk menampung dan memperjuangkan impian para pemuda sebagai arah strategi organisasi, serta menyiapkan kandidat organisasi dalam mengisi kursi-kursi publik melalui jalur demokrasi. Sejak terbentuk pada tahun 2008, Tidar telah meluncurkan berbagai macam gerakan kepemudaan diantaranya menampung berbagai bakat, membentuk dan membangun karakter, menambah dan mengasah wawasan serta kepekaan sosial, dan meningkatkan keterampilan (Nabilah, 2015).

Tidar merupakan *underbow* partai Gerindra yang berbeda dengan yang lainnya yang bergerak pada bidang kepemudaan yang berusia 17-35 tahun baik kaum wanita maupun kaum pria. Organisasi sayap atau *underbow* partai merupakan sebuah organisasi bagian dari partai politik yang membantu kinerja dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Dalam UU No.2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, Pasal 12 huruf (j) menyatakan bahwa salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik. Organisasi sayap sendiri menurut UU No.2 Tahun 2011 adalah organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap Partai Politik sesuai dengan AD/ART masing-masing Partai Politik (Sari,2020).

### **Visi dan Misi Tunas Indonesia Raya (TIDAR)**

#### **Visi TIDAR**

TIDAR bercita-cita menjadi “organisasi kepemudaan yang progresif dan strategis” dalam menjaga kesinambungan pembangunan nasional Indonesia. Visi ini mengandung makna bahwa TIDAR ingin menjadi wadah bagi generasi muda untuk tumbuh sebagai pemimpin masa depan yang memiliki “rasa cinta tanah air (patriotisme)” dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, TIDAR ingin membentuk kader-kader muda yang tak hanya melek politik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan sosial, serta tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

#### **Misi TIDAR**

Adapun misi TIDAR sendiri antara lain: 1) Meningkatkan pemahaman politik dan nasionalisme pemuda terhadap pembangunan Indonesia, TIDAR mendorong pemuda untuk menjadi sadar politik, memahami mekanisme pemerintahan, serta mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara. Tujuannya agar pemuda tidak apatis terhadap isu-isu nasional, melainkan aktif berkontribusi dalam pembangunan, baik melalui jalur formal politik maupun kegiatan sosial dan ekonomi. 2) Mengembangkan penanggung jawab bangsa yang berbudi pekerti, bermoral, dan berwawasan kebangsaan, TIDAR ingin mencetak generasi muda yang bukan hanya cerdas, tapi juga memiliki karakter yang kuat. Karakter tersebut mencakup kejujuran, kepedulian, empati, serta wawasan yang luas tentang nilai-nilai kebangsaan, keberagaman agama, dan budaya Indonesia. Dengan itu, pemuda dapat menjadi pemimpin yang arif dan inklusif, serta mampu menjaga harmoni dalam masyarakat yang plural. 3) Mewujudkan kesejahteraan nasional melalui pelatihan dan pemberdayaan generasi milenial, TIDAR memberikan pelatihan soft skill dan hard skill, termasuk kepemimpinan, kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital, agar generasi muda memiliki kapasitas untuk memaksimalkan potensi sumber daya Indonesia. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan pemuda yang mampu menjadi pelaku perubahan dan pencipta lapangan kerja, bukan hanya pencari kerja. 4) Menyumbangkan, mempertahankan, dan memelihara budaya Indonesia, Dalam arus globalisasi yang kuat, TIDAR memandang pentingnya mempertahankan identitas budaya bangsa. TIDAR ingin mendorong pemuda untuk mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya lokal, baik melalui kesenian, bahasa daerah, adat istiadat, maupun kearifan lokal, agar tidak hilang ditelan zaman. 5) Memanifestasikan ekonomi kerakyatan untuk mencapai kemandirian bangsa, TIDAR mendukung sistem ekonomi yang berpihak pada rakyat, di mana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapat tempat yang layak dalam perekonomian nasional. Dengan mendorong pemuda untuk terlibat dalam pembangunan ekonomi yang adil dan merata, TIDAR berharap tercipta kedaulatan ekonomi dan ketahanan nasional yang kokoh.

#### Program dan Kegiatan Tunas Indonesia Raya (TIDAR)

Tunas Indonesia Raya (TIDAR) sebagai organisasi kepemudaan sayap Partai Gerindra menjalankan berbagai kegiatan yang bertujuan memberdayakan pemuda dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan kader seperti TIDAR Tunas Satu, Dua, dan Tiga yang menjadi persyaratan untuk posisi kepemimpinan, sehingga anggota memiliki bekal yang kuat dalam kepemimpinan dan pemberdayaan pemuda. Dalam aktivitas sosial, anggota TIDAR diwajibkan turun langsung ke masyarakat. Contohnya, saat terjadi bencana banjir, TIDAR aktif membantu proses evakuasi dan rehabilitasi korban, menunjukkan keterlibatan nyata dalam penanggulangan bencana. Selain itu, secara umum program-program yang telah dilakukan oleh Tidar dalam mewujudkan visi dan misinya diantaranya “sekolah untuk semua” yaitu beasiswa Pendidikan. Pengurus Tidar diwajibkan untuk membuat daftar sekolah yang dapat menerima anak-anak putus sekolah karena terhalang biaya. Selain itu project “buku untuk semua” merupakan kontribusi pengumpulan buku bacaan yang ditempatkan di tempat terpencil dengan minim akses untuk anak-anak melalui Taman Bacaan Tidar dan Pustaka Keliling Tidar. Selain kegiatan yang dikhususkan untuk anak-anak, Tidar juga mengusung program yang memperhatikan para anak jalanan, masyarakat lanjut usia, serta korban bencana. Program tersebut dikemas dalam bentuk forum diskusi dengan mengundang narasumber profesional pada masing-masing kebutuhan sesuai issue yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi. Bantuan tersebut lebih kepada penguatan mental sebagai tunas bangsa yang kokoh. (Putra.,dkk,2024).

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, Tidar tidak hanya membangun karakter dan keterampilan pemuda, tetapi juga memperkuat sinergi dengan Partai Gerindra dalam berbagai program sosial dan kemasyarakatan. Dengan filosofi Lima Cinta-Cinta Diri, Cinta Sesama, Cinta Belajar, Cinta Kesantunan, dan Cinta Indonesia Tidar berkomitmen mencetak generasi muda yang kokoh dan siap berkontribusi bagi masa depan bangsa.

### **Peran Organisasi TIDAR dalam Pengembangan Generasi Muda**

Organisasi Tunas Indonesia Raya (TIDAR) merupakan sayap pemuda dari Partai Gerindra yang memiliki misi strategis dalam membina generasi muda agar memiliki kesadaran politik dan partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Di Bandar Lampung, peran TIDAR terlihat dalam berbagai aktivitas pendidikan politik yang ditujukan kepada kalangan muda (Vista, 2024). Melalui kegiatan ini, TIDAR berupaya membentuk karakter politik generasi muda yang tidak hanya paham terhadap sistem politik, tetapi juga memiliki kepribadian politik yang kuat, jujur, dan bertanggung jawab.

Salah satu bentuk peran nyata TIDAR adalah menyelenggarakan pendidikan politik dengan pendekatan formal dan nonformal. Pendidikan formal biasanya diperuntukkan bagi kader internal Gerindra dan anggota TIDAR sendiri, dengan kurikulum politik yang lebih sistematis. Sedangkan pendidikan politik nonformal dilaksanakan dalam bentuk seminar, diskusi terbuka, dan bedah buku yang bersifat umum dan partisipatif. Kegiatan ini terbuka untuk masyarakat umum, namun sasaran utamanya adalah generasi muda, karena dinilai memiliki energi dan semangat tinggi dalam menyerap pengetahuan serta keinginan untuk ikut serta dalam perubahan sosial.

Tujuan utama pendidikan politik yang digagas TIDAR adalah untuk menciptakan pemuda yang melek politik dan mampu menjadi pelaku aktif dalam pembangunan demokrasi. Pendidikan ini diharapkan mampu menjawab persoalan apatisisme politik di kalangan pemuda. TIDAR menghadirkan pendekatan yang lebih cair dan terbuka, sehingga peserta merasa lebih nyaman berdialog, berbagi pendapat, dan belajar dari pengalaman narasumber. Hal ini turut membangun iklim dialog yang sehat di tengah masyarakat.

TIDAR juga membangun relasi eksternal melalui kerja sama dan lobbying dengan berbagai instansi pemerintahan dan organisasi masyarakat untuk menjangkau lebih luas lapisan masyarakat dan menjaring kader-kader muda yang potensial dan berintegritas. Selain pendidikan politik, TIDAR aktif mengadakan kegiatan sosial dan ekonomi. Di antaranya: pengabdian masyarakat, pelatihan kewirausahaan, dan kerja sama dengan komunitas kreatif. Ini memperlihatkan bahwa TIDAR hadir bukan hanya sebagai alat politik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial (Vista, 2024). Berikut adalah hasil wawancara peran TIDAR dalam pengembangan generasi muda: 1) Menjadi wadah diskusi dan aspirasi politik pemuda yang terbuka dan inklusif. 2) Menyelenggarakan pelatihan berjenjang seperti Tunas Satu, Dua, dan Tiga untuk pembentukan karakter dan kepemimpinan. 3) Mengadakan kegiatan sosial seperti bantuan bencana dan pembagian susu gratis di sekolah-sekolah. 4) Memberikan ruang partisipasi dalam kepemimpinan dan organisasi bagi pemuda dari berbagai latar belakang. 5) Menyediakan jaringan dan bimbingan bagi pemuda yang tertarik menjadi politisi, pengusaha muda, atau aktivis sosial. 6) Menanamkan nilai moral dan nasionalisme sebagai fondasi karakter pemimpin masa depan. 7) Menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah, kampus, dan organisasi lain untuk memperluas program kepemudaan.

### **Tantangan Dan Solusi Yang Dihadapi Oleh Tunas Indonesia Raya (TIDAR)**

Tunas Indonesia Raya (TIDAR) adalah organisasi sayap pemuda Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) yang bertujuan menjadi wadah bagi generasi muda untuk belajar, berkontribusi, dan berkiprah dalam dunia politik dan kebangsaan. Dibentuk pada tahun 2008, TIDAR hadir untuk menjawab tantangan zaman: mencetak generasi muda yang aktif, nasionalis, dan berwawasan kebangsaan (Wulandari, 2023). Namun, dalam prosesnya, TIDAR menghadapi berbagai tantangan struktural, ideologis, dan kultural yang mempengaruhi efektivitas perannya. Berbagai strategi dan solusi pun dikembangkan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Tantangan yang Dihadapi TIDAR: 1) Apatisme Politik di Kalangan Generasi Muda, Generasi muda Indonesia cenderung bersikap apatis terhadap politik, terutama karena citra negatif yang melekat pada partai politik. Hal ini menyebabkan rekrutmen kader menjadi sulit, dan upaya pengembangan ideologisasi serta edukasi politik kurang mendapat sambutan (Wulandari, 2024). 2) Minimnya Literasi Politik, Banyak pemuda tidak memahami bagaimana sistem politik Indonesia bekerja, fungsi partai, atau pentingnya keterlibatan politik. Ini menyebabkan ketidaktertarikan mereka untuk bergabung dalam organisasi seperti TIDAR, yang identik dengan partai politik. 3) Ketimpangan Akses dan Infrastruktur Organisasi, TIDAR belum sepenuhnya memiliki struktur organisasi yang kuat dan aktif di seluruh wilayah Indonesia. Wilayah seperti Indonesia Timur masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, akses internet, dan logistik organisasi. 4) Tantangan Ideologisasi, Salah satu tantangan utama adalah menjaga konsistensi ideologi partai induk kepada kader-kader muda. Keterlibatan yang bersifat pragmatis tanpa pemahaman ideologis menyebabkan loyalitas lemah dan pergerakan yang tidak solid. 5) Tantangan Media Sosial dan Distraksi Digital, Meskipun media sosial bisa menjadi alat yang efektif, ia juga menjadi ladang disinformasi dan populisme dangkal. Kader muda mudah terpengaruh narasi instan yang tidak berbasis nilai-nilai kebangsaan (Fareza 2023). 6) Kurangnya Kemandirian Finansial, Banyak kegiatan TIDAR di daerah tergantung pada dukungan finansial dari pusat atau partai induk. Ketergantungan ini menghambat inovasi dan inisiatif program berbasis lokal.

Solusi yang Diterapkan dan Dirancang oleh TIDAR, antara lain sebagai berikut: 1) Kaderisasi Ideologis dan Pendidikan Politik, TIDAR mengembangkan sistem pelatihan berjenjang seperti *Pelatihan Tunas I hingga Tunas IV*, yang berisi materi kebangsaan, sejarah Gerindra, politik nasional, komunikasi publik, dan kepemimpinan. Tujuannya adalah membangun ideologi yang kuat serta kemampuan manajerial. 2) Program Digitalisasi Kader, TIDAR aktif mengembangkan konten digital, podcast, kampanye media sosial, serta webinar untuk mengedukasi pemuda secara digital. Ini sebagai respons terhadap generasi muda yang lebih akrab dengan platform online dibanding forum tatap muka (Fareza, 2023). 3) Kolaborasi Eksternal, Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, TIDAR bekerja sama dengan komunitas lokal, organisasi kemahasiswaan, BEM kampus, serta LSM untuk menjalankan program sosial, pendidikan, dan advokasi. 4) Program Sosial dan Aksi Nyata di Masyarakat, TIDAR menjalankan kegiatan sosial seperti pembagian sembako, donor darah, aksi tanggap bencana, edukasi lingkungan, dan kampanye kesehatan. Tujuannya adalah membangun citra positif bahwa organisasi politik pemuda juga bisa berkontribusi langsung kepada masyarakat. 5) Revitalisasi Struktur Organisasi Daerah, TIDAR memperkuat organisasi wilayah melalui pelatihan kepemimpinan lokal, pelantikan pengurus daerah, serta pembentukan komisariat kampus dan sekolah. Ini dilakukan secara bertahap dengan target penyebaran nasional. 6) Rekrutmen Berbasis Minat dan Keahlian, Strategi rekrutmen juga mulai diarahkan untuk menarik anak muda dengan

berbagai latar belakang, seperti seni, teknologi, ekonomi, dan sosial. Dengan pendekatan ini, TIDAR berharap tidak hanya merekrut pemuda yang tertarik pada politik, tetapi juga mereka yang ingin berkontribusi secara profesional. 7) Transparansi dan Etika Organisasi, TIDAR mengembangkan budaya transparansi dan tata kelola yang bersih, agar kader-kader muda tidak kecewa dengan budaya politik yang kerap dianggap penuh konflik dan manipulatif. Hal ini sekaligus menjadi pembeda antara TIDAR dan organisasi pemuda lainnya(Wulandari,2024).

## KESIMPULAN

Organisasi Tunas Indonesia Raya (TIDAR) memainkan peran strategis dalam pengembangan generasi muda, khususnya di Kota Bandar Lampung. Sebagai organisasi sayap dari Partai Gerindra, TIDAR tidak hanya menjadi alat kaderisasi politik, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang menysasar kalangan pemuda melalui berbagai kegiatan kepemudaan, pendidikan politik, dan aksi sosial. Kegiatan seperti pelatihan kader berjenjang, forum diskusi, bantuan sosial, hingga program literasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi bukti nyata kontribusi TIDAR dalam membangun karakter dan kapasitas pemuda Indonesia. Meski demikian, TIDAR menghadapi sejumlah tantangan, antara lain apatisme politik di kalangan pemuda, minimnya literasi politik, serta keterbatasan infrastruktur organisasi dan dukungan finansial. Untuk menjawab tantangan tersebut, TIDAR mengembangkan berbagai strategi adaptif seperti kaderisasi ideologis, digitalisasi konten edukatif, kolaborasi lintas sektor, serta revitalisasi struktur organisasi di daerah. Keberadaan TIDAR menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan yang berafiliasi dengan partai politik dapat berfungsi lebih dari sekadar perpanjangan tangan partai. TIDAR berhasil menjadi wadah partisipatif yang inklusif bagi generasi muda, memfasilitasi pengembangan potensi mereka, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembangunan bangsa. Dengan pendekatan yang adaptif dan relevan terhadap dinamika sosial, TIDAR berpotensi menjadi model organisasi kepemudaan yang mampu menjembatani kepentingan politik dan kebutuhan aktual generasi muda Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Fareza, M. A. (2023). *Efektivitas Komunikasi Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Sumut dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemuda*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)* (Vol. 6, No. 1).
- Kustiyono, Dedy. 2021. “Membangun Organisasi Kepemudaan.” *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services* 1 (1): 5–13. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i1.2>.
- Maarisit, Y., & Lefara, R. (2022). Peran Tunas Indonesia Raya (Tidar) Sebagai Organisasi Sayap Partai Gerindra Di Provinsi Maluku Utara. *Journal Lyceum*, 9(2).
- Nabilah, D. (2015). Peran Organisasi Sayap Tidar (Tunas Indonesiaraya) Dalam Perluasan Basis

- Massa Partai Gerindra Di Jawa Tengah. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putra, R. A., Handoko, Y., & Agustina, T. (2024). Analisis Entrepreneur Lab, Coach Competence, Dan Fasilitas Terhadap Produktivitas Anggota Pd Tidar Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- Ramlan, Pratiwi. 2020. "Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda Di Desa Tuncung." *MALLOMO: Journal of Community Service* 1 (1): 42–49. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i1.307>.
- Rintjab, Gerry Henly, Ronny Gosal, and Donald Monintja. 2018. "Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda Di Kecamatan Wanea Kota Manado." *Jurnal Eksekutif Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1 (1): 1–11.
- Sari Sipangkar, N. (2020). Peran Tidar Sebagai Underbouw Partai Gerindra Dalam Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kota Jambi Pada Pemilu 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Vista, B. (2024). PERAN ORGANISASI TUNAS INDONESIA RAYA DALAM MEMBANGUN PARTISIPASI POLITIK DI KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wulandari, E. E. (2024). *Strategi Rekrutmen Partai Melalui Organisasi Sayap Partai TIDAR dan PKS Muda Kota Depok untuk Meningkatkan Dukungan pada Periode 2021–2025*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, Sunaryadi Sunaryadi, and Riri Rahma Danti. 2023. "Pengaktifan Kembali Organisasi Kepemudaan Desa Bandaraji (Karangtaruna)." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1 (2): 53–60. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.12>.